

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan Sektor Energi

Oleh: **Dedek Hajasi Pratiwi¹, Citra Indah Merina²**

¹Fakultas Sosial Humaniora, Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Darma

Email: dedekhajasi99@gmail.com

²Fakultas Sosial Humaniora, Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Darma

Email: citraindah@binadarma.ac.id

Diterima: | Revisi: | Diterbitkan:

Abstrak- Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakteristik perusahaan dan kepemimpinan perusahaan berdampak pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumenter. Data dapat diperoleh dari website resmi masing-masing perusahaan, www.idx.co.id, atau dari dokumen yang dipublikasikan, seperti laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan saham publik, kepemilikan perusahaan, dan kepemilikan perusahaan. 26 data sampel dari 87 perusahaan digunakan sebagai metode sampling purposif. Analisis data klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa urkurr perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan; sebaliknya, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan saham publik, dan urkurr perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Kata Kunci: Good corporate governance; Karakteristik perusahaan; Sustainability report

Guidelines for Writing Journal Articles Balance: Journal of Accounting Education and Economics, University of PGRI Palembang

Abstract- This research is a type of quantitative research with a descriptive approach that uses secondary data from annual reports and sustainability reports of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The purpose of this study is to determine how company characteristics and company leadership impact the disclosure of sustainability reports. The data collection method uses the documentary method. Data can be obtained from the official website of each company, www.idx.co.id, or from published documents, such as annual reports and sustainability reports. In this study, the variables used are managerial ownership, institutional ownership, public share ownership, company ownership, and company ownership. 26 sample data from 87 companies were used as a purposive sampling method. Classical data analysis, multiple linear regression, and hypothesis testing were used to test the hypotheses of this study. The results show that corporate urkurr has no effect on sustainability report disclosure; in contrast, managerial ownership, institutional ownership, public share ownership, and corporate urkurr have a significant effect on sustainability report disclosure.

Keywords: Good corporate governance; Company characteristics; Sustainability report

PENDAHULUAN

Perusahaan publik, emiten, dan penyedia jasa keuangan di Indonesia kini dihadapkan pada kewajiban untuk menyusun laporan keberlanjutan yang merinci dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari kegiatan operasional mereka. Langkah ini sejalan dengan upaya untuk memenuhi tuntutan pembangunan berkelanjutan yang semakin berkembang, guna memastikan bahwa kebutuhan generasi saat ini dan yang akan datang dapat terpenuhi (Tarigan & Samuel, 2015). Pembangunan berkelanjutan sendiri didasarkan pada konsep Triple Bottom Line atau 3P (Profit, People, Planet), yang diperkenalkan oleh John Elkington dalam bukunya "Cannibal Forks" pada tahun 1994. Konsep ini menekankan pentingnya pencapaian keseimbangan antara peningkatan profitabilitas, kesejahteraan masyarakat, dan perlindungan lingkungan sebagai prasyarat untuk keberlanjutan bisnis jangka panjang (Madona & Khafid, 2020).

Laporan keberlanjutan tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi perusahaan dengan pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, tetapi juga sebagai instrumen untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi. Hal ini menjadi semakin krusial mengingat tekanan yang datang dari berbagai pihak untuk meningkatkan tanggung jawab perusahaan terhadap dampak operasionalnya terhadap masyarakat dan lingkungan. Perselisihan antara pemerintah dan masyarakat mengenai kerusakan lingkungan yang

disebabkan oleh aktivitas perusahaan, baik disengaja maupun tidak, memperkuat urgensi penerapan laporan keberlanjutan (Department of Accounting, 2022).

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah meneliti pengaruh tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance) dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, dengan perusahaan industri energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sampel. Menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini mengembangkan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Madona dan Khafid (2021), yang meneliti pengaruh good corporate governance terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian tersebut menemukan bahwa kepemilikan manajerial dan komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan, sementara variabel lain, seperti dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan, menunjukkan pengaruh yang signifikan.

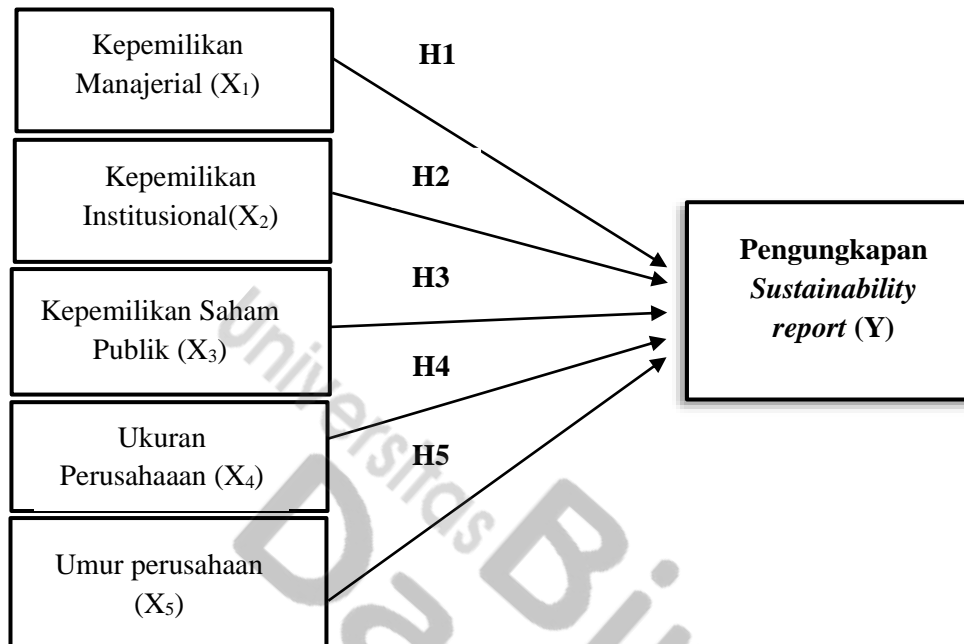
Penelitian ini mengadopsi teori pemangku kepentingan (stakeholder theory) dan teori legitimasi sebagai landasan teoretis. Teori pemangku kepentingan berfokus pada hubungan perusahaan dengan berbagai pemangku kepentingan, menekankan pentingnya kepatuhan terhadap nilai-nilai sosial dan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (Wati, 2019). Sementara itu, teori legitimasi menyoroti pentingnya perusahaan dalam menjaga legitimasi sosial dengan

memastikan operasional mereka sejalan dengan norma-norma sosial yang berlaku (Deegan et al., 2002).

Dalam penelitian ini, variabel independen yang diteliti meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan saham publik, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Persentase saham yang dimiliki oleh dewan komisaris dan direksi sebagai manajemen senior dikenal sebagai kepemilikan manajerial (Herdianti et al., 2018). Seorang manajer yang berpartisipasi dalam struktur modal perusahaan dikatakan memiliki kepemilikan manajerial; dengan kata lain, manajer berperan sebagai manajer sekaligus pemangku kepentingan dalam bisnis. Hal ini disebabkan manajemen akan lebih proaktif dalam mengeluarkan laporan keberlanjutan untuk meningkatkan reputasi positif perusahaan jika semakin banyak kepemilikan manajerial dalam bisnis. Institusi yang dapat secara efektif mengawasi, mendisiplinkan, dan memberikan tekanan pada manajer untuk menahan diri dari perilaku mementingkan diri sendiri dianggap sebagai institusi pemilik saham perusahaan (Darsani & Sukartha, 2021). Kepemilikan saham publik adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar manajemen atau investor individual, tanpa memiliki hubungan

Istimewa dengan Perusahaan (Soejoto, 2017). Jadi pengungkapan sustainability report dalam laporan tahunan merupakan tanggungjawab dan komunikasi antara perusahaan dan investor, salah satunya investor publik seperti Masyarakat baik yang berada dilingkungan sekitar maupun tidak. Sedangkan Umur Perusahaan adalah Suatu Indikator lamanya suatu Perusahaan dapat bertahan dan beroperasi semenjak Perusahaan go public atau sahamnya terdaftar di BEI (Susanti & Restiana, 2018).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan sustainability report, *Sustainability report* sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder* internal dan eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan dan dilaporkan kepada pemilik kepentingan dari pihak internal dan eksternal (*Global Reporting Initiative, 2016*). Melalui pengujian hipotesis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan, serta implikasinya bagi perusahaan dalam upaya untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan mempertahankan legitimasi sosial.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengevaluasi hipotesis melalui analisis data numerik dan teknik analisis statistik. Metodologi deskriptif diaplikasikan dalam penelitian ini untuk menggambarkan dan mengkarakterisasi variabel yang diteliti, sesuai dengan panduan dari Sugiyono (2013). Subjek penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022 hingga 2023. Sumber data diambil dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang dapat diakses melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya seperti dokumen resmi, situs web, dan buku. Data sekunder ini

meliputi laporan keberlanjutan dan laporan keuangan perusahaan energi yang terdaftar di BEI selama periode 2022-2023.

Populasi penelitian ini terdiri dari 87 perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode yang diteliti. Namun, setelah menerapkan kriteria seleksi, sampel yang digunakan berjumlah 26 perusahaan. Proses seleksi ini melibatkan penghapusan perusahaan yang tidak konsisten dalam menerbitkan laporan keberlanjutan serta perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam laporan mereka. Total data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah 52 data observasi.

Tabel 1. Rincian sampel penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di BEI periode tahun 2022-2023	87

2.	perusahaan pada sektor energi terdaftar di BEI yang tidak konsisten menerbitkan sustainability report periode tahun 2022-2023	(32)
3.	perusahaan pada sektor energi dengan mata uang asing yang terdaftar di BEI periode 2022-2023	(29)
4.	perusahaan yang memenuhi kriteria.	26
5.	Periode penelitian Tahun 2022-2023 (2x26)	52

Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Analisis ini melibatkan perhitungan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari variabel yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan melalui pendekatan dokumentasi, di mana data dikumpulkan dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh perusahaan, serta dari situs resmi BEI dan situs web masing-masing perusahaan.

Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran Variabel
1	Kepemilikan Manajerial	Proporsi saham yang dimiliki oleh direksi dan dewan komisaris selaku manajemen puncak (Herdianti dan Husaini, 2018)	Besarnya persentase nilai kepemilikan manajerial dibagi dengan total saham yang beredar
2	Kepemilikan Instusional	Kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki institusi serta mengawasi, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer dan memaksa manjaemen untuk menghindari perilaku yang egois (Darsani, 2021)	Jumlah persentase kepemilikan saham institusional dibagi jumlah saham beredar
3	Kepemilikan Saham Publik	kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar manajemen atau investor individual, tanpa memiliki hubungan Istimewa dengan perusahaan (Soejoto,2017).	Jumlah persentase kepemilikan saham publik dibagi total saham beredar
4	Ukuran perusahaan	Besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat	$Size = \log N (total\ asset)$

		penjualan, jumlah tenaga kerja atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut (Sang Ayu Made et al (2021 :95)	
5	Umur perusahaan	Suatu Indikator lamanya suatu perusahaan dapat bertahan dan beroperasi semenjak perusahaan go public atau sahamnya terdaftar di BEI (Susanti dan Restiana, 2018)	Jumlah tahun penelitian dikurang tahun perusahaan berdiri.
6	Pengungkapan <i>Sustainability report</i>	Sebuah laporan untuk mengungkapkan segala informasi yang berisi tentang aspek ekonomi, lingkungan dan Tindakan sosial yang dilakukan perusahaan (PSAK No.1 Revisi 2009)	perusahaan yang mengungkapkan <i>sustainability report</i> =1, perusahaan yang tidak mengungkapkan <i>sustainability report</i> = 0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Hasil Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif menguraikan distribusi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini

berupa variabel independen (X) yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan saham public, ukuran perusahaan dan umur perusahaan dan variabel dependen (Y) yaitu pengungkapan *sustainability report*.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Kepemilikan Manajerial	52	.00	1002.00	289.4423	356.93375
Kepemilikan Institusional	52	6.00	1267.00	550.3846	335.20407
Kepemilikan Saham Publik	52	.00	885.00	307.6538	213.36840
Ukuran perusahaan	52	14849.00	28897.00	23924.4615	4193.72629
Umur perusahaan	52	4000.00	64000.00	25153.8462	15507.60043
SR	52	253.07	556.02	375.3462	63.75115
Valid N (<i>listwise</i>)	52				

Sumber: SPSS 25

Dengan jumlah sampel (N) sebesar 52, ditemukan bahwa kepemilikan

manajemen memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 1,002. Hasilnya

menunjukkan nilai rata-rata kepemilikan manajemen (mean) sebesar 289,4423 dan standar deviasi rata-rata kepemilikan manajemen sebesar 356.93375; karena nilainya lebih besar dari rata-rata, deviasi datanya relatif besar. Nilai kepemilikan institusional berkisar antara 0,006 dan 1,267, dengan rata-rata (mean) sebesar 550.3846, yang menunjukkan standar deviasi rata-rata kepemilikan institusional sebesar 335.20407. Nilai kepemilikan saham publik berkisar antara 0,006 dan 0,885, dengan rata-rata (mean) sebesar 28,897, yang menunjukkan standar deviasi rata-rata kepemilikan saham publik sebesar 213,36840. Perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 28,897 dan nilai minimum sebesar 14,849. Nilai rata-rata (mean) perusahaan adalah 2392.4231, dengan standar deviasi sebesar 419.36317. Namun, umur perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 4,00, nilai maksimum sebesar 64, dan rata-rata (mean) sebesar 25153, yang memiliki standar deviasi sebesar 15507,6. Selain itu, laporan keberlanjutan adalah variabel terikat (Y). Nilai minimumnya adalah 0,25307, dan nilai maksimumnya

adalah 0,55602. Nilai rata-rata (mean) adalah 0,55602. Raport berkelanjutan yang dihasilkan berjumlah 375,3462, menunjukkan bahwa SR rata-rata memiliki standar deviasi sebesar 63.75115.

Hasil uji Asumsi Klasik

Asumsi dasar persamaan regresi yang layak adalah sebagai berikut: data harus terdistribusi secara teratur, variabel independen tidak boleh multikolinear, tidak boleh terjadi heteroskedastisitas dan autokorelasi antar variabel. Untuk lolos uji asumsi tradisional harus dilakukan uji autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas.

Uji Normalitas

Uji One Sample Kolmogrov Smirnov merupakan salah satu uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data. Tes One Sample Kolmogrov Smirnov yang merupakan hasil pengujian dengan SPSS versi 25 (Statistical Package for Social Sciences).

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		52
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	45.11705884
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.108
	<i>Positive</i>	.108
	<i>Negative</i>	-.045
<i>Test Statistic</i>		.108
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.187 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis tabel 4, menunjukkan bahwa nilai signifikan dari uji normalitas sebesar 0.187 dimana nilai tersebut bernilai lebih besar dari 0,05 yang dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal atau H_0 diterima.

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, gejala autokorelasi tidak ditemukan dengan uji

Durbin-Watson yang digunakan dengan Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 25. Menurut ketentuan Durbin-Watson, tidak ada autokorelasi dalam data jika nilai dU kurang dari 4 dU. Nilai dU, juga dikenal sebagai nilai batas, yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson dU-dL, disesuaikan dengan jumlah konstanta dan variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>	
Model	Durbin-Watson
1	1.379
a. Predictors: (<i>Constant</i>), Umur perusahaan, Kepemilikan Institusional, Ukuran perusahaan, Kepemilikan Saham Publik, Kepemilikan Manajerial	
b. Dependent Variable: SR	

Sumber: SPSS 25

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,379 ditunjukkan oleh hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 5. Pada penelitian ini, sampel menggunakan 52 data dengan konstanta (variabel dependen) 5. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai DW 1.379 berkisar antara -2 dan +2, yang menunjukkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji heteroskedastisitas penelitian ini, grafik scatterplot harus dibuat antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Ini dilakukan dengan menggunakan Statistical Package for Social Sciences, atau SPSS versi 25. Pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan glejser

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

<i>Coefficients^a</i>				
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.657	31.831		1.277	.208
	Kepemilikan Manajerial	.009	.017	.110	.556	.581
	Kepemilikan Instiusional	.007	.018	.077	.390	.699
	Kepemilikan Saham Publik	.030	.027	.208	1.104	.275
	Ukuran perusahaan	-.001	.001	-.198	-1.385	.173
	Umur perusahaan	.000	.000	.221	1.573	.123
a. <i>Dependent Variable: Abs_Res</i>						

Seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, tidak ada gejala heterokedastisitas dalam model regresi ini. Hasil analisis dari tabel 6 menunjukkan bahwa uji heterokedastisitas glejser menunjukkan hasil signifikansi untuk masing-masing variabel yang melebihi 0,05 atau 5%.

Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui bagaimana variabel

bebas dalam model regresi yang digunakan berhubungan satu sama lain. Multikolinearitas terjadi jika nilai toleransi lebih dari 0,1 dan nilai VIP lebih dari 10. Sebaliknya, jika nilai toleransi kurang dari 0,1 dan nilai VIP kurang dari 10, maka multikolinearitas tidak ada.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>		
Model		<i>Collinearity Statistics</i>
		<i>Tolerance</i>
		VIF
1	(Constant)	
	Kepemilikan Manajerial	.481
	Kepemilikan Instiusional	.490
	Kepemilikan Saham Publik	.534
	Ukuran perusahaan	.928
	Umur perusahaan	.958
a. <i>Dependent Variable: SR</i>		

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan tabel 8. dari uji multikolinearitas menunjukkan hasil bahwa nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10. maka dapat disimpulkan bahwa variabel

bebas (independen) dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikoleniaritas antar variabel.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>				
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)		288.839	50.367
	Kepemilikan Manajerial		.140	.027
				.784

Kepemilikan Institusional	.170	.028	.892
Kepemilikan Saham Publik	.170	.043	.568
Ukuran perusahaan	-.005	.002	-.317
Umur perusahaan	.001	.000	.152

a. *Dependent Variable: SR*

Sumber: SPSS 25

Berikut ini adalah rumus persamaan regresi linear berganda yang digunakan untuk menggabungkan hasil uji regresi sebelumnya.

$$SR = 288.839 + 0,140X_1 + 0,170X_2 + 0,170X_3 - 0,005X_4 + 0,001X_5$$

Nilai konstanta sebesar 288.839 yang berarti jika nilai independen (X) bernilai 0 maka pengungkapan SR (Y) bernilai 288.839. Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial (X1) sebesar 0,140 artinya jika kepemilikan manajerial mengalami kenaikan 1% maka kepemilikan manajerial akan mengalami peningkatan sebesar 0,140 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (X2) sebesar 0,170 artinya jika kepemilikan institusional mengalami kenaikan 1% maka kepemilikan institusional mengalami peningkatan sebesar 0,170 dengan asumsi lain variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien regresi variabel kepemilikan saham publik (X3) sebesar 0,170 artinya jika kepemilikan saham publik

mengalami kenaikan 1% maka kepemilikan saham publik mengalami peningkatan sebesar 0,170 dengan asumsi lain variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X4) sebesar -0,005 artinya jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1% maka ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,005 dengan asumsi lain variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien regresi variabel umur perusahaan (X5) sebesar 0,001 yang artinya jika umur perusahaan mengalami kenaikan 1% maka umur perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,001 dengan asumsi lain variabel independen lain nilainya tetap.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan (uji F) dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel independen dalam persamaan regresi terhadap variabel dependen secara bersamaan.

Tabel 9. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	103461.635	5	20692.327	9.169	.000 ^b
	<i>Residual</i>	103812.999	46	2256.804		
	<i>Total</i>	207274.634	51			

a. *Dependent Variable: SR*

b. *Predictors*: (*Constant*), Umur perusahaan, Kepemilikan Institusional, Ukuran perusahaan, Kepemilikan Saham Publik, Kepemilikan Manajerial

Seperti yang ditunjukkan oleh hasil analisis yang dilakukan pada tabel 9, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pengungkapan laporan keberlanjutan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Dengan demikian, nilai Fhitung (9,169) lebih besar dari Ftabel (2,469) dan sig (0,00) kurang dari 0,05,

yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji Signifikan Parameter Individu (Uji Static t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variasi variabel dependen yang diuji. Ini dilakukan pada tingkat signifikan 0,05, sehingga H_0 tidak ditolak dan H_a tidak ditolak.

Tabel 10. Uji Signifikan Parsial (t-test)

<i>Coefficients^a</i>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	288.839	50.367		5.735	.000
	Kepemilikan Manajerial	.140	.027	.784	5.211	.000
	Kepemilikan Institusional	.170	.028	.892	5.979	.000
	Kepemilikan Saham Publik	.170	.043	.568	3.976	.000
	Ukuran perusahaan	-.005	.002	-.317	-2.926	.005
	Umur perusahaan	.001	.000	.152	1.425	.161

a. *Dependent Variable: SR*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 10, mendapatkan hasil bahwa koefisien model regresi memiliki nilai konstanta sebesar 288.839 dengan nilai thitung positif sebesar 5.735 dan tingkat signifikan 0.000. Konstanta sebesar 288.839 menandakan jika variabel independen konstan maka kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan dan umur perusahaan dengan SR adalah sebesar 288.839. Variabel kepemilikan manajerial memiliki thitung positif sebesar 5.211 dan tingkat signifikansi sebesar 0,00 angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat

signifikansinya $< 0,05$. Variabel kepemilikan institusional memiliki thitung positif sebesar 5.979 dan tingkat signifikansi sebesar 0,00 Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya $< 0,05$. Variabel kepemilikan saham publik memiliki thitung positif sebesar 3.976 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa Tingkat signifikansinya $< 0,05$. Variabel ukuran perusahaan memiliki thitung negatif sebesar -2.926 dan tingkat signifikansi sebesar 0,005. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya $< 0,05$. Variabel umur

perusahaan memiliki thitung positif sebesar 1.425 dan tingkat signifikansi sebesar 0,161 yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya berada di atas 0,05 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.

Koefisien Determinasi (R²)

Dalam penelitian ini, pengujian koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur variabel independen berikut: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Variabel independen ini diukur dengan laporan laporan keberlanjutan yang sudah ada sebelumnya.

Tabel 11. Hasil Uji Signifikan Determinasi (R²)

<i>Model Summary^b</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.707a	.499	.445	47.50583
a. <i>Predictors: (Constant), Umur perusahaan, Kepemilikan Institusional, Ukuran perusahaan, Kepemilikan Saham Publik, Kepemilikan Manajerial</i>				
b. <i>Dependent Variable: SR</i>				

Berdasarkan hasil analisis tabel 11, persentase keragaman variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X), yaitu kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan institusional (X2), kepemilikan saham publik (X3), ukuran perusahaan (X4), dan umur perusahaan (X5), sebesar 0,499 atau 49,9%. Persentase sisanya, 66%, dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi.

Pembahasan

Studi ini melihat apa yang terjadi ketika perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengeluarkan Laporan Keberlanjutan. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menggunakan Microsoft SPSS for Windows, variabel independen dan variabel dependen akan dibahas di sini.

Pengaruh kepemilikan manajemen terhadap pengungkapan laporan

keberlanjutan: Tabel 10 menunjukkan hasil penelitian, dengan thitung 5.211 dan tingkat signifikansi 0,000, dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05, dan coefficient beta tidak standar positif 0,784. Dengan demikian, hipotesis 1 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajemen Penelitian sebelumnya oleh Samiadji Huda Setyawan et al. (2018), yang juga memeriksa kepemilikan manajemen terhadap SR, menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (SR). Namun, penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh M. Madona dan M. Khafid (2021), tidak menemukan pengaruh kepemilikan manajemen terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Manajer dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan. Dengan

memperoleh kepercayaan pemangku kepentingan dan mengungkapkan laporan keberlanjutan, manajemen akan mengutamakan kepentingan perusahaan. Bagaimana operasi suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial?

Pengaruh kepemilikan Institusional terhadap pengungkapan sustainability report Berdasarkan hasil analisis pada tabel 10, menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki thitung sebesar 5.979 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan $< 0,05$, hasil penelitian dengan nilai unstandardized coefficient beta positif 0,892 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima yang bisa di artikan variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh sellami et al. (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi pengungkapan sustainability report. Selain itu penelitian Afsari et.al. (2017) memperoleh hasil dimana kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Adimulya Nurrahman et el (2013) dengan hasil yang berbeda dimana kepemilikan institusional tidak ditemukan pengaruh terhadap pengungkapan Sustainability Report

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Dijelaskan bahwa kepemilikan institusional bertujuan untuk memperoleh keuntungan dengan menekankan perusahaan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan, yang diyakini akan menarik dan mendapatkan kepercayaan pemangku kepentingan sehingga mereka dapat bekerja sama dengan perusahaan dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional cenderung peduli terhadap penyampaian laporan kepentingan karena mereka memandang tanggung jawab sosial sebagai kriteria investasi. Investor jenis ini mempertimbangkan tanggung jawab sosial perusahaan, dan biasanya mereka adalah investor institusional jangka panjang. Afsari dkk. (2017) menyatakan bahwa dalam kebanyakan kasus, ada korelasi positif antara kepemilikan institusional perusahaan dan keinginan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa organisasi yang memiliki kepemilikan meningkatkan permintaan informasi terkait laporan keberlanjutan dan menempatkan dunia usaha di bawah tekanan untuk memastikan bahwa mereka memberikan informasi dengan kredibilitas dan transparansi. Hasil studinya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana Laporan Keberlanjutan dipublikasikan.

Pengaruh kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan sustainability report Berdasarkan hasil analisis pada tabel 10, menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik memiliki thitung sebesar 3.976 dan

tingkat signifikansi sebesar 0,000 Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan $< 0,05$, hasil penelitian dengan nilai unstandardized coefficient beta positif 0,568 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima yang bisa di artikan variabel kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Farah Meutia dan Farida Titik (2019) dengan hasil bahwa kepemilikan saham publik memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sustainability report Dwiyani dan Muslim (2021) dengan hasil yang menyatakan bahwa kepemilikan saham publik ada pengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Dan sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Dwiyani dan Muslim (2021) dengan hasil yang menyatakan bahwa kepemilikan saham publik tidak pengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan saham publik sebuah perusahaan mempengaruhi tanggung jawab sosialnya, terutama pengungkapan laporan keberlanjutan, karena kepemilikan saham publik membuat perusahaan lebih membutuhkan informasi tentang tanggung jawab sosialnya, yang meningkatkan kepercayaan publik dan mengurangi kemungkinan manajemen melakukan keteledoran, terutama dalam hal pertanggungjawaban terhadap

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan: Hasil analisis dari tabel 10 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai thitung sebesar -2,926 dan

tingkat signifikansi sebesar 0,005, yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $< 0,05$, dan hasil penelitian memiliki nilai coefficient beta tidak standar negatif sebesar -0,317. Oleh karena itu, hipotesis 4 diterima, yang berarti variabel ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan. Penelitian oleh M.A.Madona dan M.Khafid (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Ini berbeda dengan penelitian Karlina et al. (2019) dan Liana (2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Dalam penelitian ini, ukuran suatu perusahaan diukur berdasarkan total asetnya; peningkatan total aset menunjukkan bahwa kekayaan perusahaan juga meningkat. Perusahaan yang lebih kecil atau lebih besar dapat memastikan bahwa laporan keberlanjutan mereka lebih transparan dan berkualitas tinggi. Semakin besar perusahaan, semakin disorot oleh stakeholder dan pemerintah untuk membuat transparansi informasi untuk mendapatkan legitimasi perusahaan. Akibatnya, tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan semakin tinggi.

Pengaruh usia perusahaan terhadap pengungkapan laporan ketahanan lingkungan pada tabel 10, hasil analisis menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki thitung sebesar 1.425 dan tingkat signifikansi sebesar 0,161, menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih dari 0,05, dan hasil penelitian memiliki coefficient beta tidak standar yang positif sebesar 0,152. Oleh karena

itu, hipotesis 5 ditolak, yang berarti variabel umur perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan.

Studi Erna Wijaya dan Kurniawati (2018) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, sementara studi Suwasono dan Angraini (2021) menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Menurut teori legitimasi, perusahaan yang berdiri di tengah masyarakat harus memahami keinginan para stakeholdernya, termasuk masyarakat, dan berusaha untuk mengikuti aturan dan norma yang berlaku. Perusahaan yang lebih tua mungkin tidak akan menerbitkan laporan keberlanjutan karena mereka lebih memahami harapan pemangku kepentingan, terutama masyarakat, dan lebih memahami laporan apa yang harus diterbitkan. Perusahaan yang lebih tua juga mungkin merasa telah mendapatkan perhatian dan kepercayaan dari pemangku kepentingan, yang membantu mereka tetap bertahan dalam jangka waktu yang lebih lama. Dan dikuatkan dengan anggapan bahwa laporan keberlanjutan hanya dapat dilakukan secara sukarela berdasarkan permintaan masyarakat, sehingga laporan keberlanjutan tidak perlu diperhatikan. Perusahaan baru ingin mendapatkan legitimasi dan perhatian para stakeholder dengan melaporkan laporan ketahanan. Menurut penelitian ini, umur perusahaan ditentukan oleh lamanya operasinya. Oleh karena itu, lamanya operasi perusahaan atau usianya tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut akan

menerbitkan atau mengungkapkan laporan keberlanjutan secara menyeluruh dan efektif. Oleh karena itu, usia perusahaan tidak dapat mempengaruhi publikasi laporan ketahanan pangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh penulis, terdapat penemuan yang didapatkan dari penelitian ini yang bisa disimpulkan sebagai berikut;

1. Kepemilikan manajerial memiliki t_{hitung} sebesar 5.211 dan Tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat signifikan $< 0,05$, hasil penelitian dengan nilai *unstandardized coefficient* beta positif 0,784 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 1 diterima** yang bisa diartikan variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*
2. Kepemilikan institusional memiliki t_{hitung} sebesar 5.979 dan Tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat signifikan $< 0,05$, hasil penelitian dengan nilai *unstandardized coefficient* beta positif 0,892 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 2 diterima** yang bisa diartikan variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
3. Kepemilikan saham publik memiliki t_{hitung} sebesar 3.976 dan Tingkat signifikansi sebesar 0,000 Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat signifikan $< 0,05$, hasil penelitian

- dengan nilai *unstandardized coefficient* beta positif 0,568 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 3 diterima** yang bisa di artikan variabel kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
4. Ukuran perusahaan memiliki t_{hitung} sebesar -2.926 dan Tingkat signifikansi sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat signifikan $< 0,05$, hasil penelitian dengan nilai *unstandardized coefficient* beta negatif -0,317. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 4 diterima** yang bisa di artikan variabel ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.
5. Umur perusahaan memiliki t_{hitung} sebesar 1.425 dan Tingkat signifikansi sebesar 0,161. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat signifikan $> 0,05$, hasil penelitian dengan nilai *unstandardized coefficient* beta positif 0,152. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 5 ditolak** yang bisa di artikan variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
- DAFTAR PUSTAKA**
- A, D. Of Accounting. (2022). *Mengenal Apakah Itu Sustainability Report. In Mengenal Apa Itu Sustainability Report*. <https://Accounting.Uii.Ac.Id/Mengenal-Apa-Itu-Sustainability>.
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect Of Institutional Ownership, Profitability, Leverage And Capital Intensity Ratio On Tax Avoidance. *American Journal Of Humanities And Social Sciences Research*, 5, 13–22. www.Ajhssr.Com
- Hapsari, M. D. (2023). Analisis Penerapan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 65–72.
- Herdianti, W., Brawijaya, U., Administrasi, F. I., Ilmu, J., Bisnis, A., & Keuangan, K. (2018). *Kepemilikan Manajerial Dan*.
- Sang, M. A. (2021). *Ukuran Perusahaan Menggambarkan Besar Kecilnya Suatu Perusahaan Yang Dapat Dilihat Dari Tingkat Penjualan, Jumlah Tenaga Kerja Atau Jumlah Aktiva Yang Dimiliki Perusahaan Tersebut*. Ang, Made Ayu.
- Setyadi, A. (Detiksumut). (2023). 30 Warga Aceh Diduga Keracunan, Pt Medco Identifikasi Penyebab Kebauan. In Detik Sumut. <https://www.detik.com/sumut/berita/d-6949440/30-warga-aceh-diduga-keracunan-pt-medco-identifikasi-penyebab-kebauan>
- Soejoto. (2017). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan - Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei*.
- Kholmi, M., & Nizzam Zein Susadi, M. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 129–138. <https://doi.org/10.37859/Jae.V11i1.2515>
- Madona, M. A., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dengan Ukuran perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 19(1), 22–32. <https://doi.org/10.25077/josi.V19.N1>

.P22-32.2020


Roifatus Syauqoti, & Ghozali, M. (2018).
Analisis Sistem Lembaga Keuangan
Syariah Dan Lembaga Keuangan
Konvensional. *1*, 15–30.





JURNAL NERACA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi
Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang
Alamat: Jl. Ahmad Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu, Kec. Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30116
Journal Website: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/neraca/index>
Email: jurnalneraca.pakunpgriplg@gmail.com

SURAT KETERANGAN
002/JN/SPNP/12/Desember/2024

 ku 11/9 2024

Redaksi Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi, dengan ini menerangkan bahwa nama-nama di bawah ini:

Nama : 1) **Dedek Hajasi Pratiwi**
2) **Citra Indah Merina**
Instansi : Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Humaniora Universitas Bina Darma

Telah DITERIMA untuk dipublikasikan di **Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi** (p-ISSN 2580-2690, e-2615-3025) dan akan diterbitkan pada edisi Desember 2024 (Vol. 8, No. 2 Tahun 2024) dengan judul **“Pengaruh Good Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Sektor Energi”**. Saat ini artikel tersebut sedang dipersiapkan untuk penerbitan.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 28 Agustus 2024
Ketua Dewan Penyunting


jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
FKIP UPGRI Palembang

Zahruddin Hodsay, S.Pd., M.M., C.LMA, C.MMI